

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan metode *deskriptif* pada perusahaan, yaitu dengan cara menganalisis data-data Laporan Keuangan yang kemudian ditabulasikan untuk menentukan kategori perusahaan perbankan tersebut dapat dikatakan sehat atau tidak sehat. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa Laporan Keuangan Bank yang bersumber dari bank itu sendiri. Dimensi waktu yang digunakan adalah *time series*

1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah tingkat kesehatan Bank Panin Syariah pada periode 2013-2016.

1.3 Sumber dan Jenis Data

1.3.1 Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan data internal perusahaan, yaitu berupa:

- a. Profil perusahaan, latar belakang perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi perusahaan serta produk dan jasa perusahaan.
- b. Peraturan BI tentang penilaian Kesehatan Bank Syariah yaitu berupa SK.DIR.NOMOR:9/I/PBI/2007
- c. Surat edaran tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan Bank Syariah serta lampiran-lampirannya, yaitu berupa SE NOMOR:9/24DPbs

d. Laporan keuangan perusahaan periode 2013-2016

d.32 Jenis Data

37

Jenis data yang digunakan ekunder. Data sekunder diambil dari Laporan Keuangan bank yang dipublikasi dari tahun 2013-2016. Laporan keuangan bank yang digunakan adalah Laporan Posisi Keuangan (Neraca) dan Laporan laba-rugi komprehensif.

d.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi. Tekniknya dari dokumen yang ada, peneliti akan memperoleh data tentang:

- a. Profil perusahaan, latar belakang perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi perusahaan serta produk dan jasa perusahaan.
- b. Peraturan BI tentang penilaian Kesehatan Bank Syariah yaitu berupa SK.DIR.NOMOR:9/I/PBI/2007
- c. Surat edaran tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan Bank Syariah serta lampiran-lampirannya, yaitu berupa SE NOMOR:9/24DPbs
- d. Laporan keuangan perusahaan periode 2013-2016

d.5 Variabel Penelitian

d.5.1 Identifikasi Variabel

Penelitian ini menggunakan metode CAMEL dan *Index Maqashid Syariah*. Alat analisis tersebut digunakan untuk menghitung dan mengetahui tingkat kesehatan pada Bank Panin Syariah Periode 2013-2016.

d.5.2 Definisi Konseptual Variabel

1. Metode CAMEL

a. Capital

Digunakan untuk memastikan kecukupan modal dan cadangan untuk memikul resiko yang timbul (Veitzhal, 2007:709). Bank yang memiliki modal denan jumlah yang besar, maka bank tersebut akan memperoleh keuntungan yang lebih besar dari usahanya (Veitzhal, 2007:712).

b. Asset

Kualitas aktiva produktif (*assets quality*) menunjukkan kemampuan bank dalam melakukan penilaian terhadap aset dalam bentuk pembelian kredit. Setiap aktive produktif terutama dalam bentuk kredit dilakukan penilaian kualitas melalui perbedaan tingkat kolektibilitas. Semakin baik bank menjaga kualitas asetnya berarti bank tersebut sukses dalam hal pemeberian kredit yang ditunjukkan dengan meningkatnya pendapatan bunga yang diterima bank (Veitzhal, 2007:714).

c. Management

Penilaian manajemen bank merupakan penilaian terhadap pengurus bank dalam menjalankan aktivitas untuk menunjang kegiatan operasional bank sehari-hari. Faktor penilaian manajemen ini dapat dijadikan sebagai alat ukur dalam menilai kinerja suatu bank. Dengan manajemen baik diharapkan akan

menciptakan dan memelihara tingkat kesehatan bank. Oleh karena itu manajemen bank mendapat perhatian yang besar dalam penilaian tingkat kesehatanbank.

d. Earnings

Penilaian *earnings* adalah untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat. Jika bank dalam kondisi sehat, maka bank tersebut memiliki prospek usaha yang bagus dan dapat memperoleh laba secara terus-menerus (Veitzhal, 2007:720).

e. Liquidity

Menurut Madura (2008:545) *Liquidity* adalah kemampuan manajemen bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi semua kewajiban-kewajiban dalam kegiatan usahanya.

2. *Index Maqashid Syariah*

a. Pendidikan

Maqashid Indeks yang pertama adalah pendidikan. Variable ini terdiri dari empat rasio (Antonio et al, 2012) yaitu:

1. Hibah Pendidikan atau Beasiswa/Jumlah Beban.
2. Beban Penelitian/Jumlah Beban.
3. Beban Pelatihan/Jumlah Beban.
4. Beban Publikasi atau Promosi/Jumlah Beban.

Keempat rasio ini termasuk dalam konsep *tahzibul fardh* (pendidikan bagi individu).Semakin besar anggaran yang dialokasikan oleh bank untuk

keempat indikator ini maka semakin besar peran yang dilakukan oleh bank untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh bank tersebut.

b. Keadilan

Maqashid Indeks yang kedua adalah keadilan. Variable ini menggunakan tiga rasio yaitu:

1. Bagi Hasil Belum Dibagi/Pendapatan Investasi Bersih
2. Jumlah Pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah*/Jumlah Pendapatan Investasi
3. Pendapatan Bebas Bunga/Jumlah Pendapatan

Rasio ini digunakan untuk mengukur tujuan kedua yaitu membangun keadilan. Rasio *Mudharabah* dan *Musyarakah* menunjukkan bank memiliki peran dalam meningkatkan keadilan sosial dan ekonomi bukan hanya kepada nasabah tetapi juga kepada bank dengan menerapkan prinsip pembagian keuntungan dan kerugian (*profit loss sharing*) dalam akad kontrak. Rasio yang kedua akan memberikan kontribusi positif terhadap pengurangan kesenjangan pendapatan.

c. Kesejahteraan (*Maslahah*)

Maqashid Indeks yang ketiga adalah kesejahteraan (*maslahah*). Ketiga rasio ini dalam model *maqashid* indeks yang terakhir (Antonio et al, 2012) yaitu:

1. Pendapatan/Total Aset.

2. Zakat/Pendapatan Bersih.
3. Investasi di sektor Riil/Total Investasi.

Rasio Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa bank mendapatkan banyak keuntungan sehingga membawa *masalah* bagi bank. Sementara *masalah* yang diterima oleh masyarakat akan tercermin dari rasio Zakat/Pendapatan bersih dan Investasi di Sektor Riil/Total Investasi. Sektor riil tersebut adalah Sektor Pertanian, Perikanan, Konstruksi, Manufaktur, dan Usaha Kecil dan Menengah. Sektor-sektor ini penting dikembangkan karena berimplikasi langsung pada kesejahteraan masyarakat. Operasionalisasi variabel dapat dilihat secara ringkas pada Tabel 3.2

2.c.3 Definisi Operasional Variabel

Analisis kinerja bank dengan CAMEL dan *Index Maqashid Syariah* sebagai penilai kinerja pada sebuah bank dapat diukur dengan variabel sebagai berikut:

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel Metode CAMEL

Variabel	Konsep	Indikator	Kriteria Penilaian
Rasio Capital	Mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi	CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>)	Sehat : $\geq 8,0\%$ Cukup Sehat : $7,9\% - 8,0\%$ Kurang Sehat : $6,5\% - 7,9\%$ Tidak Sehat : $< 6,5\%$
Rasio Asset	Menggambarkan kualitas aktiva dalam perusahaan yang menunjukkan	Kualitas Aktiva Produktif (KAP)	Sehat : $\leq 10,35\%$ Cukup Sehat : $10,35\% - 12,60\%$ Kurang Sehat : $12,60\% - 14,85\%$ Tidak Sehat : $< 14,85\%$

	kemampuan dalam menjaga dan mengembalikan dana yang ditanamkan	Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)	Sehat : > 81% Cukup Sehat : 66% - 80% Kurang Sehat : 51% - 65% Tidak Sehat : < 50%
Manajemen	Menggambarkan kualitas manusianya dalam bekerja	NPM (<i>Net Profit Margin</i>), Manajemen Resiko	Sehat : > 81% Cukup Sehat : 66% - 80% Kurang Sehat : 51% - 65% Tidak Sehat : < 50%
Rasio Rentabilitas	Menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada, seperti kegiatan penjualan, kas, modal, dan sebagainya.	ROA (<i>Return on Asset</i>)	Sehat : $\geq 1,22\%$ Cukup Sehat : 0,99% - 1,22% Kurang Sehat : 0,77% - 0,99% Tidak Sehat : < 0,77%
		BOPO (perbandingan antara beban operasional terhadap pendapatan operasional)	Sehat : > 81,0% Cukup Sehat : 66,0% - 81,0% Kurang Sehat : 51,0% - 66,0% Tidak Sehat : < 51,0%
Rasio Likuiditas	Menggambarkan kemampuan bank dalam menyeimbangkan antara likuiditasnya dengan rentabilitasnya	LDR (<i>Loan to Deposit Ratio</i>)	Sehat : > 4,05% Cukup Sehat: 3,30% - 4,049% Kurang Sehat: 2,55% - 3,39% Tidak Sehat : < 2,54%
		NCM-CA (<i>Net Call Money to Current Assets</i>)	Sehat : $\leq 94,75\%$ Cukup Sehat: 94,75% - 98,50% Kurang Sehat : 98,50% - 102,25% Tidak Sehat : > 102,25%

Sumber: Data diolah (2018)

Tabel 3.2

Definisi Operasional Variabel *Index Maqashid Syariah*

Variabel	Teori/Konsep	Indikator	Perhitungan	Skala Pengukuran
Mendidik Individu	Pengembangan pengetahuan dan keahlian untuk individu sehingga nilai-nilai spiritual dapat meningkat, bank syariah harus merancang program pendidikan dan pelatihan dengan nilai-nilai moral yang berguna untuk meningkatkan pengetahuan dan keahlian para karyawan (Antonio et al. 2012)	Bantuan Pendidikan		Rasio
		Penelitian		Rasio
		Pelatihan		Rasio
		Publikasi		Rasio
Menegakkan Keadilan	Terpeliharanya kesamaan hak antara bank syariah dan nasabah. Bank syariah harus memastikan kejujuran dan keadilan dalam semua transaksi dan kegiatan usaha yang tercakup dalam produk, harga dan kontrak (Antonio et al,2012)	Return yang Adil		Rasio
		Fungsi Distribusi		Rasio
		Produk Bebas Bunga		Rasio

Memelihara Kemaslahatan/ Kesejahteraan	Sesuatu yang mendatangkan kebaikan. Bank harus mengembangkan investasi-investasi dan pelayanan sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Antonio et al 2012)	Rasio Laba		Rasio
		Pendapatan Individu		Rasio
		Rasio Investasi di Sektor Riil		Rasio

Sumber: Data diolah (2018)

2.6 Teknik Analisis Data

2.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis ini digunakan untuk mengukur rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi dari Bank Panin Syariah yang menjadi objek penelitian pada periode 2013–2016.

2.6.2 Teknik Analisa

Teknik analisis data yang digunakan dalam mengukur tingkat kesehatan bank adalah analisis CAMEL dan Indeks Maqashid Syariah dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Melakukan review terhadap data dari laporan keuangan (neraca, laba rugi dan laporan maupun informasi penting lain yang berhubungan dengan tujuan penelitian).

- b. Melakukan perhitungan terhadap rasio-rasio dari masing-masing faktor CAMEL berdasarkan rumus yang telah ditetapkan.
- c. Menghitung Nilai Kredit Komponen (NKK) masing-masing komponen CAMEL.
- d. Menghitung nilai kredit faktor masing-masing komponen dengan cara mengalikan NKK masing-masing komponen dengan bobot masing-masing faktor CAMEL.
- e. Menjumlahkan nilai kredit faktor unsur CAMEL.
- f. Menentukan predikat tingkat kesehatan bank yang bersangkutan setelah dikurangi nilai kredit atas pelanggaran yang dilakukan terhadap ketentuan lainnya.
- g. Menghitung nilai variabel penelitian *maqashid syariah*

Tahapan selanjutnya yang harus dilakukan setelah pemberian peringkat dan membandingkan rasio CAMEL adalah menghitung dan merata-rata rasio penelitian dari *maqashid syariah* di Bank Panin Syariah. Tahapan dalam perhitungan tersebut berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya (Mohammed et al, 2008) adalah sebagai berikut:

1. Menghitung rasio kinerja pada masing-masing periode. Rasio-rasionya adalah:
 - R1 = Bantuan Pendidikan/Total Beban
 - R2 = Beban Penelitian/Total Beban
 - R3 = Beban Pelatihan/Total Beban
 - R4 = Beban Promosi/Total Beban

- R5 = Bagi Hasil Belum Dibagi/Pendapatan Investasi Bersih
- R6 = Investasi Mudarabah dan Musharakah/Total Investasi
- R7 = Pendapatan Bebas Bunga/TotalPendapatan
- R8 = Pendapatan/Total Aset
- R9 = Zakat/LabaBersih
- R10 = Investasi pada Sektor Ekonomi Riil/Total Investasi

2. Melakukan pembobotan untuk masing-masing tujuan syariah sesuai dengan bobot rasio yang ditentukan dengan rumus sebagaiberikut:

- IK11 = $B_1 \times E_1 \times R_1$
- IK21 = $B_1 \times E_2 \times R_2$
- IK31 = $B_1 \times E_3 \times R_3$
- IK41 = $B_1 \times E_4 \times R_4$
- IK12 = $B_2 \times E_5 \times R_5$
- IK22 = $B_2 \times E_6 \times R_6$
- IK32 = $B_2 \times E_7 \times R_7$
- IK13 = $B_3 \times E_8 \times R_8$
- IK23 = $B_3 \times E_9 \times R_9$
- IK33 = $B_3 \times E_{10} \times R_{10}$

Keterangan:

- IK_n = Indikator Kinerjake-n
- B_n = Bobot untuk tujuanke-n
- E_n = Bobot untuk elemenke-n
- R_n = Rasioke-n

3. Menjumlahkan indikator kinerja masing-masing tujuan syariah untuk mengetahui nilai tujuan-tujuan syariah pada masing-masing periode dengan rumus sebagaiberikut:

$$IK (T1) = IK11 + IK21 + IK31$$

$$IK (T2) = -IK12 + IK22 + IK32$$

$$IK (T3) = IK13 + IK23 + IK33$$

Keterangan:

$IK(T_n)$ = Total Indikator Kinerja untuk Tujuan ke-n

Ikn = Indikator Kinerja ke-n

Catatan: IK12 yang merupakan indikator kinerja untuk rasio *fair returns* memiliki nilai pengurang dalam penjumlahan tujuan pembentukan keadilan (Rusdiyana dalam Imansari, 2015), sehingga semakin rendah nilainya akan semakin baik nilai tujuan pembentukankeadilannya.

4. Menjumlahkan nilai tujuan-tujuan untuk mengetahui nilai *Maqashid Index* (MI) dengan rumus sebagaiberikut:

$$MI = IK (T1) + IK (T2) + IK (T3)$$

Keterangan:

MI = *MaqasidIndex*

$IK (T1)$ = Total indikator untuk tujuan pendidikan individu

$IK (T2)$ = Total indikator untuk tujuan pembentukan keadilan

$IK (T3)$ = Total indikator untuk tujuan kepentingan publik

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *Simple Additive Weighting* (SAW) seperti pada penelitian-penelitian sebelumnya. Metode

ini digunakan untuk melihat seberapa besar pencapaian *Maqasid Index* (MI) pada perbankan syariah dengan melakukan penjumlahan masing-masing rasio yang memiliki bobot nilai tertentu yang telah ditentukan oleh pakar syariah di dunia (Antonio,2012).

- h. Setelah melakukan perhitungan nilai *maqasid index*, lalu bank diberi peringkat. Pada periode kapan Bankmemiliki hasil penjumlahan tertinggi akan memiliki peringkat yang tinggi pula dalam pencapaian tujuannya.
- i. Membandingkan kinerja menggunakan metode CAMEL dan *Index Maqashid Syariah*.

